

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING
CONCERN DENGAN AUDIT REPORT LAG SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**(Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

OLEH :

RICHARD KURNIAWAN

20200100043

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING
CONCERN DENGAN AUDIT REPORT LAG SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**(Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022)**

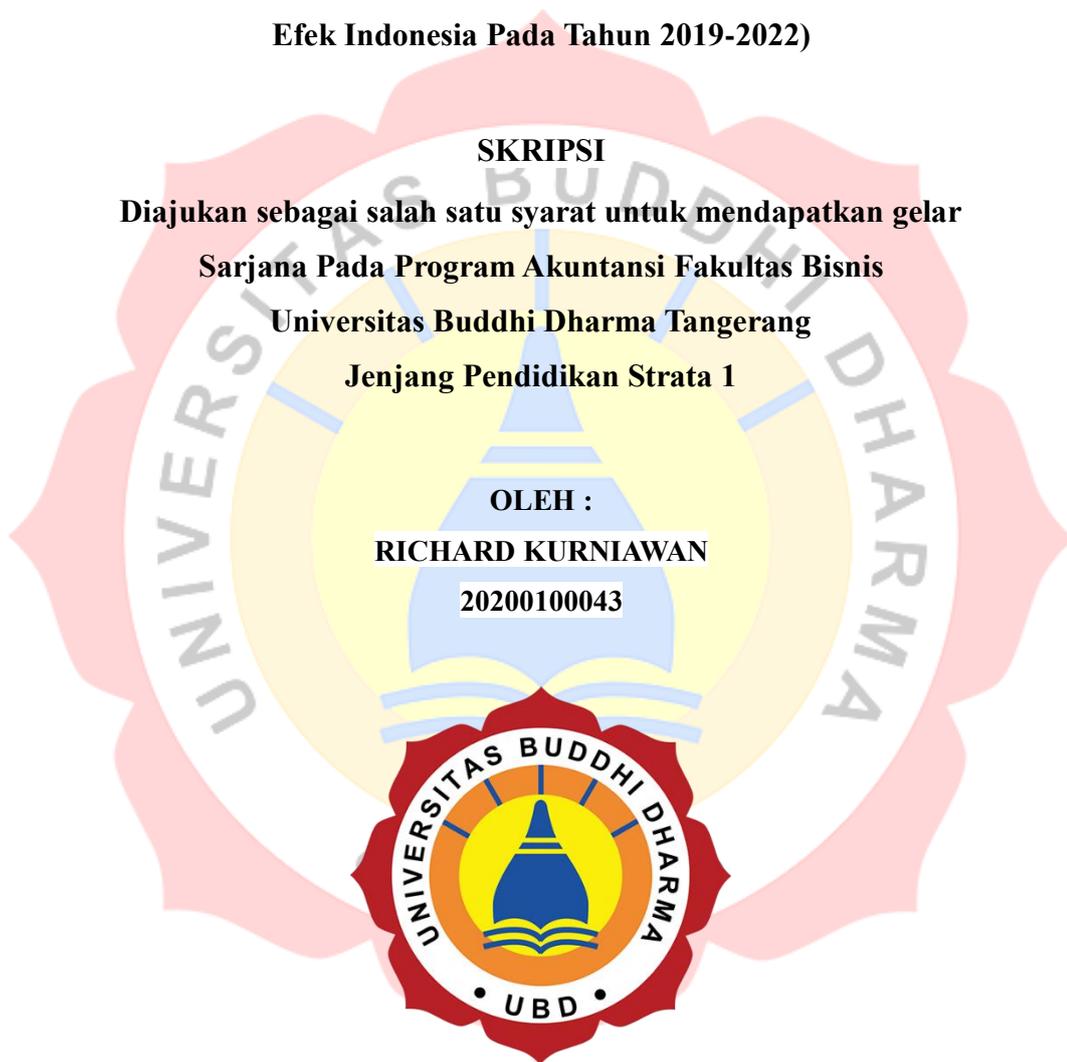
SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH :

RICHARD KURNIAWAN

20200100043



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Richard Kurniawan
NIM : 20200100043
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern dengan Audit Report Lag sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 19 April 2024

Menyetujui,

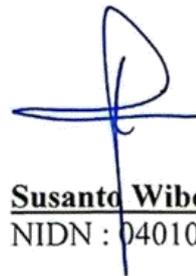
Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



DR. Limajatini, S.E., M.M., BKP
NIDN : 0413026706



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern dengan Audit Report Lag sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Richard Kurniawan

NIM : 20200100043

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 30 Juli 2024

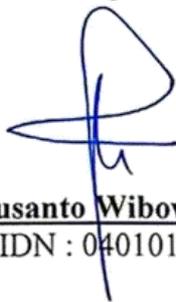
Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


DR. Limajatini, S.E., M.M., BKP
NIDN : 0413026706


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DR. Limajatini, S.E., M.M., BKP

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Richard Kurniawan

NIM : 20200100043

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern dengan Audit Report Lag sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,

Pembimbing,

Tangerang, 30 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



DR. Limajatini, S.E., M.M., BKP
NIDN : 0413026706



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Richard Kurniawan
NIM : 20200100043
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern dengan Audit Report Lag sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **“SANGAT MEMUASKAN”** oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Penguji II : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumus dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing
3. Dalam Karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan Fakultas atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbeneran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan normal yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma

Tangerang, 09 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Richard Kurniawan

NIM : 20200100043

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100043
Nama : Richard Kurniawan
Jenjang Studi : Strata I (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern dengan Audit Report Lag sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 Juli 2024

Penulis,



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN AUDIT REPORT LAG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022)

ABSTRAK

Perusahaan yang menerima opini audit going concern dari auditor biasanya disebabkan oleh adanya kondisi dan kejadian yang menimbulkan keraguan terhadap keberlangsungan operasional perusahaan. Pengungkapan opini audit going concern ini tidak diinginkan oleh perusahaan, dan berfungsi sebagai peringatan awal bagi pengguna laporan keuangan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah opini audit going concern. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap pemberian opini audit going concern dengan audit report lag sebagai intervening pada perusahaan sektor energi oil, gas, dan coal yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 – 2022.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, di mana sampel diambil dari 87 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan-perusahaan sektor energi ini selama empat periode pengamatan yaitu tahun 2019-2022.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern. Profitabilitas dan audit report lag tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Opini Audit Going Concern, dan Audit Report Lag.

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY AND SOLVENCY ON GOING CONCERN AUDIT OPINION WITH AUDIT REPORT LAG AS AN INTERVENING VARIABLE

(In the Companies Sector Energy Oil, Gas and Coal Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) 2019-2022)

ABSTRACT

Companies that receive a going concern audit opinion from the auditor are usually caused by conditions and events that raise doubts about the continuity of the company's operations. The disclosure of a going concern audit opinion is not desired by the company, and serves as an initial warning for users of financial reports to avoid errors in decision making.

This research aims to retest whether the audit opinion is going concern. The factors tested in this research are profitability, liquidity, solvency in providing going concern audit opinions with audit report lag as an intervention in oil, gas and coal energy sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019 – 2022.

The sampling technique in this research used purposive sampling, where samples were taken from 87 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Researchers chose these energy sector companies for four observation periods, namely 2019-2022.

Based on the results of this research, it shows that liquidity and solvency have a positive effect on the acceptance of going concern audit opinions. Profitability and audit report lag do not have a positive and insignificant effect on the acceptance of going concern audit opinions.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Solvency, Going Concern Audit Opinion, and Audit Report Lag.*

KATA PENGANTAR

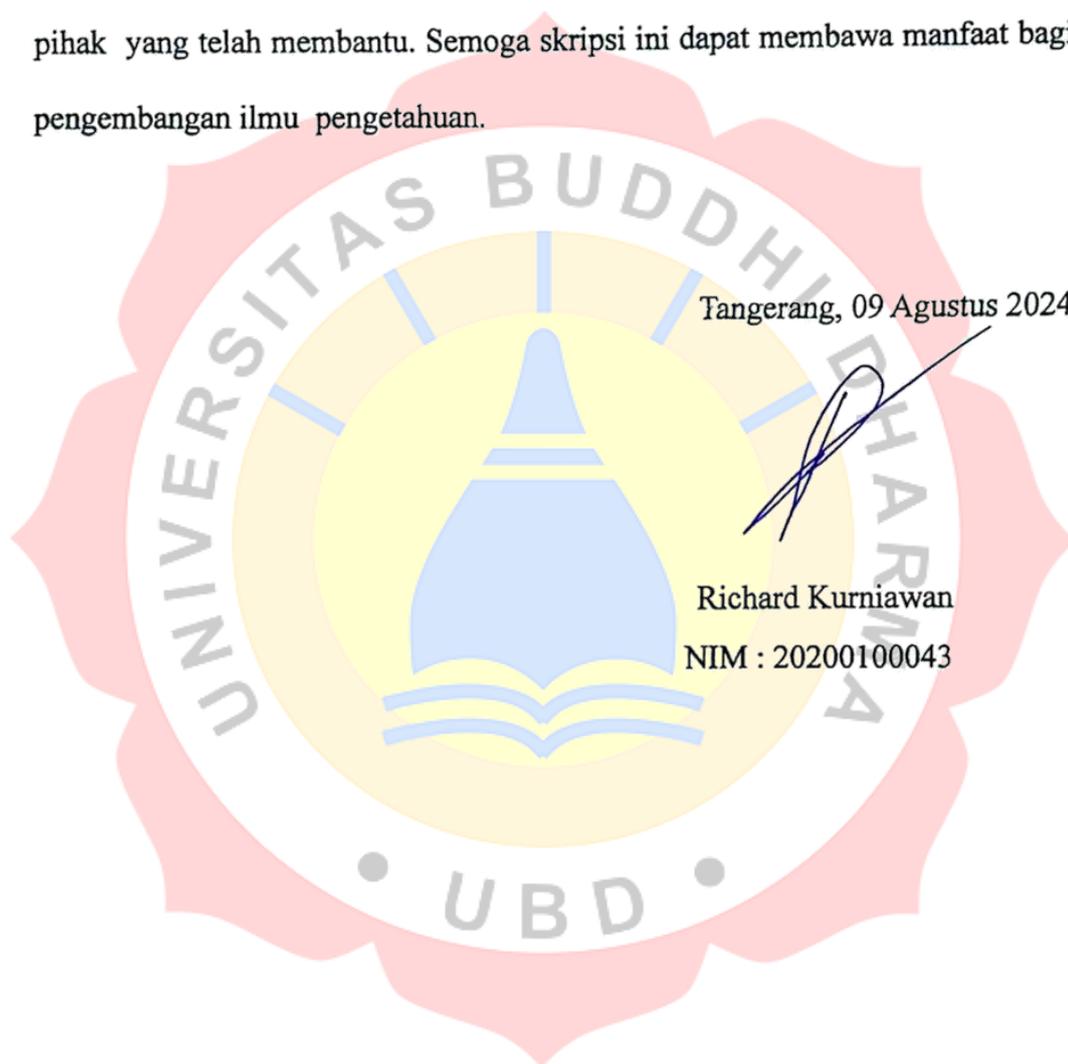
Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat yang melimpah serta kesehatan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern dengan Audit Report Lag sebagai variabel Intervening (Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022)”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Akuntansi (S.AK).

Saya menyadari skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini saya menyampaikan rasa hormat serta terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meyedikakan waktu, arahan, dan kritik dalam pengerjaan skripsi yang Saya lakukan hingga saat ini telah diselesaikan.
5. Kepada Keluarga baik itu orang tua dan saudara-saudara Sayayang tercinta.

6. Semua teman-teman di Universitas Buddhi Dharma yang bersedia membantu saya dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat pengerjaan skripsi.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu.

Akhir kata, Semoga Tuhan berkenaan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



Tangerang, 09 Agustus 2024

Richard Kurniawan
NIM : 20200100043

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERSYARATAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK..... i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GAMBAR..... xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Teori Keagenan (Agency Theory).....	11
2. Auditing.....	12
3. Standar Audit	12
4. Tujuan Audit	14
5. Jenis – Jenis Audit	15
6. Opini Audit	17
7. Opini Audit Going Concern.....	19
8. Profitabilitas.....	21
9. Likuiditas	25
10. Solvabilitas	28
11. Audit Report Lag	29
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Pengembangan Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Objek Penelitian.....	48
C. Jenis dan Sumber Data	48
1. Jenis Data.....	48
2. Sumber Data	49
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
1. Populasi	49
2. Sampel.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Perpustakaan.....	56
2. Dokumentasi.....	57
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	57
G. Teknik Analisis Data	62
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	62
2. Uji Model Pengukuran (Outer Model / Measurement Model)	63
3. Uji Model Struktural (Inner Model / Structural Model).....	65
4. Uji Hipotesis	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Objek Penelitian	69
1. Deskripsi Data.....	69

B. Analisis Hasil Penelitian.....	72
1. Hasil PLS-SEM.....	72
2. Uji Model Pengukuran (Outer Model / Measurement Model)	72
3. Uji Model Struktural (Inner Model/ Structural Model).....	74
C. Pembahasan	80
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern	80
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern.....	81
3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern	81
4. Pengaruh Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern.	82
5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern yang dimediasi oleh Audit Report Lag.....	83
6. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern yang dimediasi oleh Audit Report Lag.....	83
7. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern yang dimediasi oleh Audit Report Lag.....	84
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87
1. Bagi penelitian Selanjutnya	87
2. Investor atau Calon Investor	88

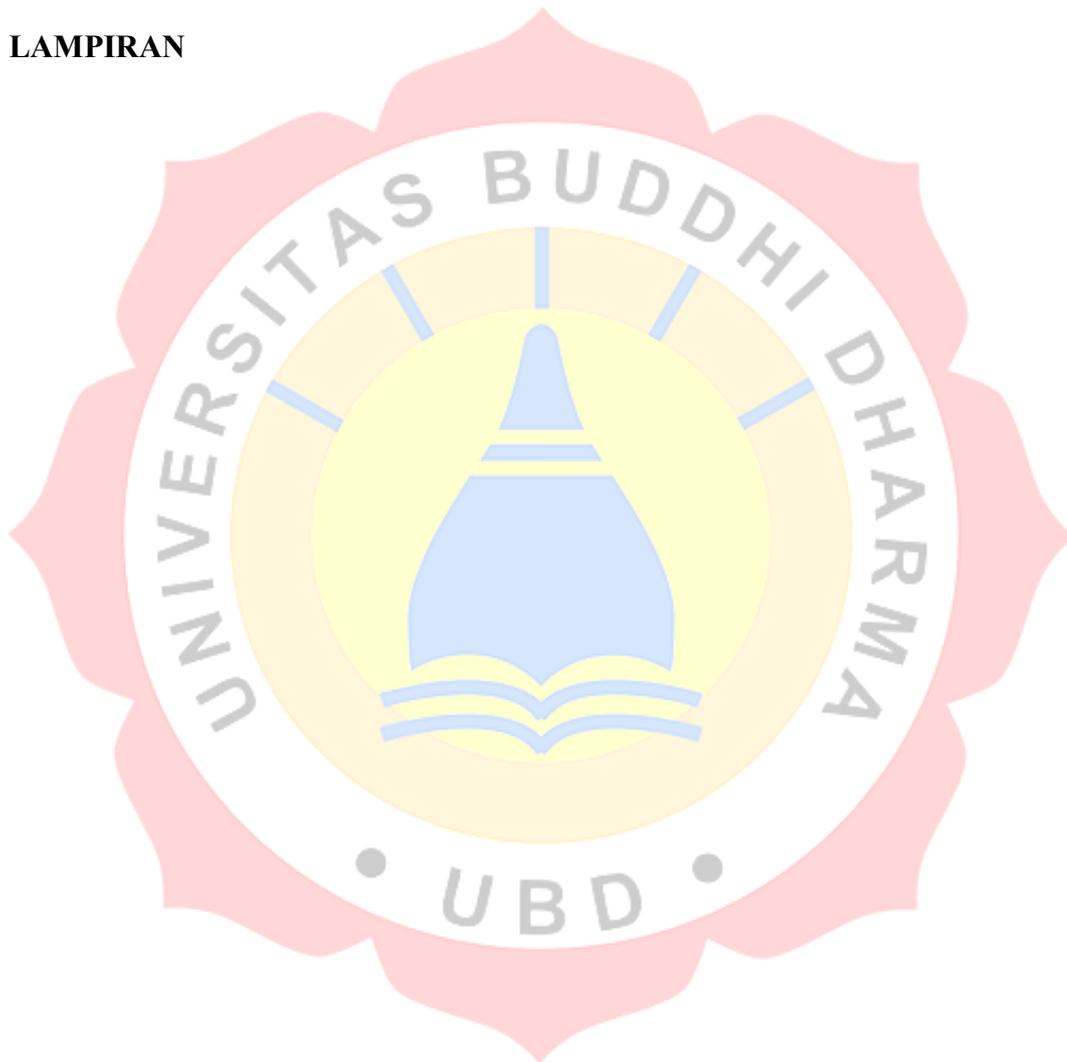
3. Bagi Perusahaan..... 88

DAFTAR PUSTAKA 89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitan Terdahulu.....	33
Tabel III. 1 Populasi Penelitian.....	49
Tabel III. 2 Proses Pemilihan Sampel Penelitian.....	54
Tabel III. 3 Sampel Penelitian	55
Tabel III. 4 Variabel Penelitian	61
Tabel III. 5 Kriteria Penilaian PLS	67
Tabel IV. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	70
Tabel IV. 2 Hasil Model Outer Loading.....	73
Tabel IV. 3 Hasil R ² (R-squared).....	74
Tabel IV. 4 Hasil Path Coefficient (Analisis Jalur)	76
Tabel IV. 5 Hasil Hipotesis.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar IV. 1 Hasil Uji SmartPLS.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas 2019-2022
Lampiran 2	Hasil Perhitungan Variabel Likuiditas 2019-2022
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Variabel Solvabilitas 2019-2022
Lampiran 4	Hasil Perhitungan Variabel Audit Report Lag 2019-2022
Lampiran 5	Hasil Perhitungan Variabel Opini Audit Going Concern 2019-2022
Lampiran 6	Hasil Uji Olah SmartPLS 4
Lampiran 7	Surat Permohonan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah entitas bisnis yang bertujuan untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya demi menjaga kelangsungan usahanya. Namun, kondisi perekonomian Indonesia yang memburuk saat ini menimbulkan berbagai tantangan dan meningkatkan persaingan di antara para pengusaha. Persaingan tidak hanya datang dari perusahaan baru, tetapi juga dari perusahaan yang sudah lama berdiri. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang kompeten dan mampu menghadapi persaingan, sehingga manajemen harus bekerja lebih keras untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan agar tetap beroperasi dan terhindar dari kebangkrutan.

Going concern merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk terus beroperasi dalam jangka waktu mendatang, yang dipengaruhi oleh kondisi finansial dan non-finansial serta ketidakmungkinan likuidasi dalam waktu dekat. Kelangsungan usaha perusahaan adalah hal yang penting bagi para pemangku kepentingan, terutama investor, yang menanamkan modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, investor membuat keputusan investasi dengan terlebih dahulu menilai kondisi keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan, laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik. Penggunaan

jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam audit laporan keuangan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan (Sari & Triyani, 2018). Dengan demikian, opini audit yang diberikan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam PSA No.30 (IPAPI, 2011: 341.1), dinyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat keraguan signifikan mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang wajar, yaitu tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang diaudit (selanjutnya disebut sebagai jangka waktu wajar) (Agoes, 2017). Sebagai auditor, mereka diwajibkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan memberikan opini mengenai laporan keuangan perusahaan. Opini tersebut mencakup kewajaran secara material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Opini going concern sangat penting bagi perusahaan karena membantu mereka memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi kekurangan dan menjaga aspek-aspek positif dalam perusahaan.

Fenomena yang terjadi berdasarkan data per juni 2019, terdapat beberapa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki opini going concern. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan 41 emiten atau perusahaan tercatat yang terancam dikeluarkan dari bursa. Langkah ini merupakan bagian dari implementasi Peraturan Bursa Nomor I-N tentang Pembatalan Pencatatan dan Pencatatan Kembali.

Sebanyak 41 emiten yang masuk dalam daftar potensi dicoret dari bursa itu, antara lain, adalah PT Waskita Karya Persero Tbk, PT Trikonsel Oke Tbk, PT Mas Murni Indonesia Tbk, PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, dan PT Trinitan Metals and Minerals Tbk. Seluruh emiten tersebut telah tersuspensi dan masuk dalam papan pemantauan khusus. Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) I Gede Nyoman Yetna pada acara edukasi wartawan secara daring, Senin (3/6/2024), menyatakan, BEI mulai melaksanakan peraturan baru yang dirilis Mei lalu. Aturan yang mengharmonisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 3 Tahun 2021 itu mengharuskan BEI mengumumkan emiten berpotensi *delisting* secara periodik setiap enam bulan sekali, yakni pada Juni dan Desember.

”Penyampaian potensi *delisting* kepada investor dan emiten secara periodik 6 bulan sekali ini bagian dari proses panjang untuk sampai keputusan *delisting*. Kami akan beri *signaling* selama 24 bulan untuk perusahaan memperbaiki kinerjanya,” kata Nyoman. Bersamaan dengan pengumuman ini, perusahaan tercatat yang telah disuspensi selama tiga bulan berturut-turut wajib menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik mengenai rencana pemulihan kondisi perusahaan. Mereka juga wajib menyampaikan informasi secara berkala mengenai realisasi rencana pemulihan kondisi tersebut setiap enam bulan. Guna memaksa emiten untuk membenahi usaha, aturan OJK saat ini juga meningkatkan biaya bagi emiten yang ingin keluar dari bursa secara sukarela (*voluntary delisting*). Peningkatan biaya itu dari 2 kali Annual Listing Fee (ALF) menjadi 5 kali. ”Bukan untuk pendapatan bursa, tapi bagaimana bursa

memberikan *emphasizing* agar perusahaan-perusahaan itu menghindari *delisting*,” lanjut Nyoman. Sebagai upaya memperbaiki kinerja, emiten berpeluang menambah permodalan dan memperbaiki kinerja saham lewat berbagai aksi korporasi, di antaranya *rights issue* atau penerbitan saham baru. Data BEI mencatat, sampai 31 Mei 2024, ada 10 perusahaan tercatat yang menerbitkan *rights issue* dengan total nilai Rp 30,71 triliun.

<https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/06/03/41-perusahaan-terancam-dikeluarkan-dari-bursa>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Endrian Zalogo, Yunus Putra Duho & Arie Pratania Putri, 2022) Menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan auditor untuk mengeluarkan laporan opini going concern jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba. Penelitian ini dapat mengukur kemampuan perusahaan real estate dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Hal ini bertentangan dengan penelitian (I Komang Setiawan, Ni Made Sunarsih & I.A Budhananda Munidewi, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Hal ini disebabkan karena auditor tidak hanya mengandalkan rasio profitabilitas untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti potensi kebangkrutan, solvabilitas, dan kualitas auditor.

Likuiditas menurut (Endrian Zalogo, Yunus Putra Duho & Arie Pratania Putri, 2022) Menyatakan bahwa Terdapat pengaruh signifikan dari opini audit.

Dalam kaitannya dengan opini audit going concern, semakin rendah likuiditas suatu perusahaan, semakin terbatas kemampuannya untuk melunasi hutang jangka pendek menggunakan aset lancar, serta semakin besar kemungkinan terjadinya kredit bermasalah yang menjadi perhatian auditor. Hal ini bertentangan dengan penelitian (I Komang Setiawan, Ni Made Sunarsih & I.A Budhananda Munidewi, 2021) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hendang Tanusdjaja, Michelle Kristian & Catherine, 2023) Penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit terkait going concern. Artinya semakin tinggi debt to asset ratio yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi pula keraguan auditor akan kelangsungan usaha perusahaan tersebut sehingga auditor mengeluarkan opini audit terkait going concern. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ferdy dan Iskak (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit terkait going concern.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka penelitian ini berupaya untuk membuktikan pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening. Dengan tujuan tersebut peneliti bermaksud akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Oil, Gas & Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2022”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat menemukan masalah berikut dari penelitian ini :

1. Penurunan kondisi perekonomian mengakibatkan berbagai tantangan yang menciptakan persaingan yang semakin ketat.
2. Terdapat perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern.
3. Bahwa Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern
4. Bahwa Likuiditas Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern
5. Bahwa Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan uraian di dalam identifikasi pertanyaan, maka pertanyaan yang akan dirumuskan ialah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern?
4. Apakah Audit Report Lag berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern yang dimediasi oleh Audit Report Lag?

6. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern yang dimediasi oleh Audit Report Lag?
7. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern Audit Report Lag?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini di antara lain:

1. Untuk Menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022
2. Untuk Menganalisis apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022
3. Untuk Menganalisis apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022
4. Untuk Menganalisis apakah Audit Report Lag berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022
5. Untuk Menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern yang dimediasi oleh Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor

Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022

6. Untuk Menganalisis apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern yang dimediasi oleh Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022
7. Untuk Menganalisis apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern yang dimediasi oleh Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan auditing, khususnya dalam hal pengambilan keputusan mengenai opini audit.

- b. Manfaat Praktis

Pemberi Pinjaman (Kreditur): Informasi mengenai kebangkrutan membantu dalam menentukan pihak yang layak menerima pinjaman dan berguna untuk kebijakan dalam memantau pinjaman yang telah diberikan.

Investor: Pemegang saham dan obligasi yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan tentu sangat tertarik untuk mengetahui apakah ada kemungkinan perusahaan tersebut menghadapi risiko kebangkrutan. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat 8 tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi peluang tersebut.

Akuntan : Akuntan mempunyai informasi mengenai kelangsungan suatu entitas karena akuntan akan dapat menentukan kemampuan going concern suatu perusahaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan terdapat beberapa sub bab. Agar memudahkan dalam memberikan gambaran dan arah yang jelas mengenai hal yang tertulis. Seperti contoh berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu pendahuluan ini dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab dua landasan teori ini membahas mengenai penggambaran umum mengenai teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Audit Report Lag

Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Oil, Gas & Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2022” disertakan pembahasan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga metode penelitian ini membahas mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis penelitian dan sumber data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini berisi deskripsi data hasil penelitian untuk variabel independen dan dependen, analisis penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab lima penutup ini membahas mengenai kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan berisi saran-saran peneliti berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan ialah hubungan antara kedua belah pihak, yaitu pihak pemegang saham sebagai (prinsipal) dan pihak manajemen sebagai agen (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017) hubungan keagenan dapat membuat prinsipal memerintah agen untuk melakukan suatu jasa dan memberikan wewenang kepada agen dalam hal membuat keputusan yang baik bagi prinsipal. Agen sebagai pihak internal perusahaan bertanggung jawab atas segala informasi mulai dari perusahaan hingga prinsipal, sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi. Dalam teori keagenan ini, kepentingan prinsipal dan agen berbeda, sehingga agen tidak selalu dapat melaksanakan apa yang diperintahkan oleh prinsipal. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat memunculkan konflik, karena biasanya pihak agen mengejar tujuan pribadinya. Sebaliknya, agen mendukung dan melaksanakan segalanya ditentukan oleh prinsipal jika agen dan prinsipal mempunyai tujuan yang sama. Prinsipal memberikan wewenang dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen. Kekuasaan dan tanggung jawab antara kedua belah pihak tersebut sudah diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan kedua belah pihak,

dalam hal perbedaan kepentingan, hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen.

2. Auditing

Menurut Agoes (2017: 4) dalam bukunya yang berjudul *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, auditing didefinisikan sebagai:

"Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan tersebut."

3. Standar Audit

Standar dibedakan menjadi 3 Kelompok yaitu :

a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh satu atau lebih individu yang memiliki pengetahuan dan pelatihan khusus yang memadai untuk berfungsi sebagai auditor.
- 2) Dalam setiap aspek yang terkait dengan perikatan, auditor harus mempertahankan independensi dalam sikap mental.
- 3) Dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan, auditor memiliki kewajiban untuk menerapkan keahlian profesionalnya dengan cermat dan menyeluruh.

b. Standar Pekerjaan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan dengan baik, dan jika asisten terlibat, mereka harus diawasi dengan sesuai.
- 2) Pemahaman yang memadai tentang pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan ruang lingkup pengujian yang akan dilakukan, yang memerlukan pemahaman menyeluruh mengenai pengendalian internal.
- 3) Bukti audit yang kompeten dan cukup harus dikumpulkan melalui pemeriksaan, observasi, tanya jawab, dan verifikasi sebagai dasar yang memadai untuk mengeluarkan opini audit atas laporan keuangan yang telah diaudit.

c. Standar Pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menunjukkan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau, jika perlu, menjelaskan setiap perbedaan dalam penerapan prinsip akuntansi antara penyusunan laporan keuangan untuk periode berjalan dan penerapan prinsip akuntansi pada periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dianggap memadai, kecuali jika laporan auditor menyatakan sebaliknya.

4) Laporan auditor harus mencakup opini mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau pernyataan bahwa opini tersebut tidak dapat diberikan. Jika opini secara keseluruhan tidak dapat diberikan, alasan harus disampaikan. Jika nama auditor terkait dengan laporan keuangan, laporan auditor harus mencantumkan instruksi yang jelas tentang sifat pekerjaan audit yang dilakukan (jika ada) serta tingkat tanggung jawab yang diemban oleh auditor.

4. Tujuan Audit

Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam hal kebanyakan kerangka bertujuan umum, opini tersebut adalah tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka. Suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit dan ketentuan etika yang relevan memungkinkan auditor untuk merumuskan opini.

Tujuan keseluruhan auditor atas audit laporan keuangan adalah:

1. Memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

2. Melaporkan atas laporan keuangan dan mengkomunikasikannya sebagaimana ditentukan oleh Standar Audit (SA) berdasarkan temuan auditor.

5. Jenis – Jenis Audit

Jenis audit Ditinjau dari luasnya pemeriksaan audit bisa dibedakan atas 2, yaitu:

1) General audit (pemeriksaan umum)

suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor Independen di KAP dengan tujuan untuk memberikan pendapat kewajaran atas laporan keuangan keseluruhan dengan memperhatikan standar profesional akuntan publik dan kode etik IAI.

2) Special audit (pemeriksaan khusus)

Suatu pemeriksaan secara ruang lingkup khusus yang sifatnya terbatas yang dilakukan oleh auditor independen di sebuah KAP dan pada akhirnya auditor tidak perlu memberikan pendapat laporan keuangan

tersebut tetapi pendapat diberikan terbatas pada masalah atau pos tertentu yang terpisah. Misalnya sebuah perusahaan menginginkan audit pada divisi keuangan khusus untuk laporan pengeluaran kas perusahaan.

Jenis audit ditinjau dari pemeriksaan, yaitu :

1) Audit Laporan Keuangan

Audit Laporan Keuangan adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya, dengan tujuan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan adalah jenis audit yang bertujuan untuk menentukan apakah objek yang diaudit mematuhi kondisi atau peraturan tertentu. Hasil dari audit kepatuhan biasanya dilaporkan kepada pihak yang berwenang yang menetapkan kriteria tersebut. Audit kepatuhan sering ditemukan dalam konteks pemerintahan.

3) Audit Operasional

Audit Operasional adalah tinjauan sistematis terhadap kegiatan organisasi, atau bagian darinya, sehubungan dengan pencapaian tujuan tertentu.

6. Opini Audit

Opini audit adalah penilaian auditor mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Opini ini diberikan setelah auditor menyelesaikan berbagai tahap audit, sehingga ia dapat menyimpulkan jenis opini yang tepat untuk laporan keuangan yang diperiksanya. Terdapat lima tipe pendapat auditor, yaitu:

1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Dengan opini wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, mengenai posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku (Modified Unqualified Opinion)

Opini ini diberikan apabila ada kondisi tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun hal tersebut tidak mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor.

3) Opini Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

Ketika auditor memberikan Opini Wajar dengan Pengecualian maka paragraf opini menyatakan bahwa kecuali untuk

pengaruh dari permasalahan yang dijelaskan di dalam paragraf Dasar bagi Opini Wajar dengan Pengecualian di laporan auditor, laporan keuangan disajikan secara wajar dalam seluruh hal yang bersifat material berdasarkan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku ketika pelaporan sesuai dengan kerangka kepatuhan

4) Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion)

Auditor akan menyatakan di dalam paragraf opini di laporan auditor bahwa karena signifikansi permasalahan (jumlah permasalahan) yang dijelaskan di paragraf Dasar bagi Opini Tidak Wajar mengenai laporan keuangan yang tidak disajikan secara wajar (atau tidak memberikan gambaran yang benar dan wajar) berdasarkan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku ketika pelaporan sesuai dengan kerangka penyajian wajar atau berdasarkan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku ketika pelaporan sesuai dengan kerangka kepatuhan.

5) Opini Menolak Memberikan Opini (Disclaimer of Opinion)

Pernyataan auditor di dalam paragraf opini bahwa karena signifikansi permasalahan (jumlah permasalahan) yang dijelaskan di paragraf Dasar bagi Opini Menolak Memberikan Opini, auditor tidak dapat memperoleh kecukupan bukti audit yang memadai untuk memberikan dasar bagi opini auditnya, dan karenanya tidak menyatakan opini atas laporan keuangan.

7. Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern adalah opini audit yang mencakup paragraf penjelasan tentang penilaian auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan terkait kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa depan.

Menurut SPAP (2011), opini audit going concern adalah opini yang diberikan oleh auditor untuk menilai apakah terdapat keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang wajar, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit. Opini audit going concern ini dapat menimbulkan kekhawatiran tentang perusahaan dan berfungsi sebagai peringatan awal bagi para pengguna laporan keuangan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan.

PSA No. 29 paragraf 11 huruf d menyebutkan bahwa “keraguan besar mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern) adalah kondisi di mana auditor harus menambahkan paragraf penjelasan (atau penjelasan lainnya) dalam laporan audit, meskipun hal ini tidak mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) yang diberikan oleh auditor.”

Perusahaan terkadang mengalami penurunan dalam aktivitas ekonomi dan operasionalnya. Jika penurunan tersebut berlangsung

secara signifikan dan berkelanjutan, perusahaan kemungkinan besar akan menerima opini going concern dari auditor yang memeriksa laporan keuangannya.

Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern. Faktor-faktor tersebut meliputi kualitas audit, gagal bayar utang, dan opinion shopping. Auditor akan menilai apakah terdapat keraguan mengenai kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Asumsi kelangsungan usaha digunakan dalam penyusunan laporan keuangan selama tidak ada informasi yang menunjukkan hal sebaliknya.

Informasi yang secara signifikan bertentangan dengan asumsi kelangsungan usaha entitas biasanya berkaitan dengan ketidakmampuan entitas untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo tanpa menjual sebagian besar asetnya kepada pihak eksternal, melakukan restrukturisasi utang, memperbaiki operasi melalui tekanan eksternal, atau kegiatan serupa lainnya.

Auditor memiliki tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat keraguan signifikan terhadap kemampuan sebuah perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam periode tertentu di dunia ekonomi.

Auditor bertanggung jawab untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasional usahanya. Jika auditor

menemukan adanya ketidakpastian yang signifikan terkait kemampuan perusahaan untuk terus menjalankan bisnisnya, auditor harus menerbitkan laporan dengan opini wajar tanpa pengecualian yang disertai paragraf penjas.

Evaluasi auditor didasarkan pada pemahaman mengenai kondisi dan peristiwa yang terjadi pada atau sebelum penyelesaian pekerjaan lapangan. Informasi terkait kondisi dan peristiwa tersebut diperoleh auditor melalui penerapan prosedur audit yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit terkait dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan yang sedang diaudit, sesuai dengan yang dijelaskan dalam SA Seksi 326 (PSA No. 07).

8. Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016, 192), “Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnis normalnya.” Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

Rasio ini mengukur seberapa efektif dan efisien pihak manajemen dalam menggunakan seluruh aset dan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Total laba bersih sering kali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aset, atau modal pemegang saham, untuk

menilai kinerja sebagai persentase dari tingkat aktivitas atau investasi tertentu. Perbandingan ini dikenal sebagai rasio profitabilitas.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah ukuran efisiensi pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan atau laba. Laba yang dimaksud meliputi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Agar dapat mencapai laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua beban (expense).

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, semakin besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset, semakin kecil jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Menurut (Yanti, L. D., & Oktari, Y 2018) variabel Profitability diukur berdasarkan nilai ROA (Return on Asset) yaitu Net Profit di bagi dengan Total Asset.

2. Jenis – Jenis Profitabilitas

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, rasio profitabilitas mempunyai beberapa jenis. Masing-masing jenis rasio profitabilitas memiliki kegunaan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang dicapai. Artinya pengetahuan tentang

posisi dan kondisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Ada 5 Rasio Profitabilitas secara umum yaitu :

1. Net Profit Margin

Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat melihat efisiensi operasi dan strategi pendapatan harga status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.

2. Gross Profit Margin

Rasio gross profit margin merupakan margin laba kotor. Mengenai margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dengan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Persentase dari sisa penjualan setelah perusahaan membayar barangnya.

3. Return On Asset (ROA)

Rasio return on asset (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Perhitungan ROA adalah semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

4. Return On Equity (ROE)

Rasio return on equity (ROE) ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

5. Earning Per Saham (EPS)

EPS mengandung informasi yang penting mengenai besarnya dividen per share dan tingkat harga saham dikemudian hari. EPS dianggap relevan dalam menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembagian dividen. Info EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih

perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

Return On Asset =	<u>Laba Bersih</u>
	Total Aktiva

9. Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Hery 2016, 149) Likuiditas Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar utang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Jika suatu perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau asset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi menjadi kas.

Dalam penelitian ini, menghitung rasio Likuiditas dengan menggunakan Current Ratio. Menurut (Hery 2016, 152) rasio asset lancar terhadap kewajiban lancar (Current Ratio) Rasio ini digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menunjukkan seberapa besar ketersediaan aset lancar perusahaan dibandingkan dengan total utang jangka pendeknya.

2. Jenis – Jenis Likuiditas

1. Rasio Lancar

Kasmir (2019:134) menyebutkan bahwa rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Rasio Cepat

Rasio yang biasa dikenal dengan quick ratio ini adalah sebuah rasio yang bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar tanpa harus menghitung nilai persediaan (Kasmir, 2018:136). Quick ratio dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid (Sunyoto, 2014:282). Secara garis besar nilai persediaan diabaikan, caranya adalah dengan dikurangi nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena

persediaandianggap membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk dijadikan tunai.

3. Rasio Kas

Rasio kas (cash ratio) adalah rasio yang membandingkan antara kas dengan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar (Dr. Sutrisno, 19 MM. 2012:215-216). Kasmir (2018:138) juga menyebutkan bahwa rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Cash ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan (Syamsudin, 2016:58).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil Current Ratio :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

10. Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2014:75), "Solvabilitas adalah rasio yang menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya"

Menurut Irham Fahmi (2014:75) definisi solvabilitas sebagai berikut: "Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu."

2. Jenis – Jenis Solvabilitas

Adapun jenis-jenis solvabilitas menurut Kasmir (2015:155) antara lain:

1. Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)

Ini adalah rasio utang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset.

2. Debt to Equity Ratio

Ini adalah rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas.

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Ini adalah Rasio ini membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.

4. Times Interest Earned

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa sering perusahaan memperoleh bunga. Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

5. Fixed Charge Coverage

Merupakan rasio yang menyerupai times interest earned. Hanya saja bedanya, rasio ini digunakan jika apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewakan aktiva berdasarkan perjanjian sewa.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

11. Audit Report Lag

Audit report lag merupakan periode antara akhir tahun buku sampai dengan tanggal penandatanganan laporan auditor independen

Variabel ini dihitung sebagai jumlah hari antara tanggal penutupan sampai tanggal yang disebutkan dalam laporan auditor. Indikator untuk mengukur *audit report lag* yaitu:

- a. Tanggal laporan audit
- b. Tanggal laporan keuangan (Masyta et al., 2021)

Audit report lag sering dijadikan penentu dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena suatu laporan dikatakan relevan apabila laporan tersebut diselesaikan tepat waktu. *Audit report lag* memiliki 3 komponen, yaitu:

- 1) *Schedul lag* adalah perbedaan waktu antara akhir tahun buku atau tanggal neraca perusahaan dengan tanggal mulai pekerjaan lapangan auditor.
- 2) *Fieldwork lag* adalah perbedaan waktu antara waktu mulai lapangan dan waktu penyelesaian.
- 3) *Reporting lag* adalah selisih waktu antara penyelesaian survei lapangan terkait dengan tanggal pelaporan auditor (Lisdara et al., 2019).

Dyer dan McHugh dalam penelitian Malinda Dwi Aprilia (2014), “menjelaskan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan antara lain:

1. Preliminary lag yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan preliminary oleh bursa.
2. Auditor's report lag yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
3. Total lag yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan publik. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan audit report lag dihitung dari lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkan laporan auditan.

Faktor yang dapat menyebabkan lamanya waktu penyelesaian pengauditan ini tidak terbatas pada faktor internal perusahaan saja, melainkan pada faktor eksternal juga. Faktor internal biasanya dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan dan laba rugi. Faktor eksternal biasanya dapat dipengaruhi oleh kualitas kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Kantor akuntan publik yang sudah lama berdiri dan sudah banyak menjalankan proses auditnya.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diakui oleh berbagai pihak yang berkepentingan karena hal tersebut mempengaruhi pada nilai dan kualitas laporan keuangan namun juga dapat membawa reaksi yang negatif dari pasar.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan audit dan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Hal ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022. Rentang waktu yang diperlukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan cara:

$$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal tutup buku} - \text{tanggal laporan audit}$$

independen dalam laporan keuangan auditan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah diteliti sebelumnya dalam beberapa studi sebelumnya, dan untuk meneliti fenomena ini kembali, perlu dilakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Tabel II.1

menyajikan gambaran tentang penelitian-penelitian sebelumnya, termasuk nama peneliti, tahun penelitian, variabel yang digunakan, serta hasil dari penelitian tersebut.

Tabel II. 1

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	I Komang Setiawan, Ni Made Sunarsih & I.A Budhananda Munidewi (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern	X1 - Profitabilitas X2 - Likuiditas X3 - Ukuran Perusahaan X4 - Pertumbuhan Perusahaan Y1 - Opini audit going concern	- profitabilitas tidak berpengaruh pada opini audit going concern - likuiditas Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern
2	Nauval Nadzif & Ngurah Pandji Mertha Agung Durya (2022)	Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern	X1 - Kualitas audit X2 - Debt ratio X3 - Ukuran Perusahaan X4 - Audit lag Y1 - opini audit going concern	- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern - audit lag dapat berpengaruh terhadap opini audit going concern
3	Endrian Zaloga, Yunus Putra Duho & Arie	Analisis pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas	X1 – kualitas audit X2 – Likuiditas	- likuiditas terdapat pengaruh

	Pratania Putri (2022)	terhadap opini audit going concern pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2020	X3 – Profitabilitas X4 – Solvabilitas Y1 – Opini audit going concern	opini audit going concern - profitabilitas terdapat pengaruh opini audit going concern - kualitas auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini audit going concern
4	Julfan Saputra, Eka Nurmala Sari & Widia Astuty (2021)	Pengaruh pertumbuhan Perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit going concern tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern	X1 – pertumbuhan Perusahaan X2 – Profitabilitas X3 – Solvabilitas X4 – Opini audit going concern Y1 – Opini audit going concern	- profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern - solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern
5	Nely Angraini , Herlina Pusparini, & Robith Hudaya (2021)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit going concern	X1 – Profitabilitas X2 – likuiditas X3 – solvabilitas Y1 – opini audit going concern	- profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit going concern - likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern
6	Hendang Tanusdjaja, Michelle	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan Perusahaan	X1 – Profitabilitas X2 – solvabilitas	- solvabilitas berpengaruh positif

	Kristian, & Catherine (2023)	terhadap opini audit terkait going concern	X3 – Pertumbuhan Perusahaan Y1 – opini audit going concern	terhadap opini audit terkait going concern - pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern
7	Chintia Ayu Rahmania & Amir Faizal (2023)	Pengaruh opini audit, likuiditas, profitabilitas, dan audit tenure terhadap going concern pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	X1 – opini audit X2 – likuiditas X3 – Profitabilitas X4 – Audit tenure Y1 – going concern	- audit tenure memiliki pengaruh negatif kepada opini going concern - likuiditas memberikan dampak negative dengan opini going concern - opini audit memberikan dampak positif kepada opini going concern
8	Prisila Damayanty, Ahmad Nurdin Hasibuan & Murti Endah Sari (2022)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan umur Perusahaan terhadap opini audit going concern	X1 – profitabilitas X2 – likuiditas X3 – umur Perusahaan Y1 – opini audit going concern	- likuiditas memiliki pengaruh negative signifikan terhadap opini going concern - umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit going concern
9	Putri Cartika	Pengaruh audit lag,	X1 – audit lag	- audit lag

	Sari (2020)	profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit going concern pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	X2 – profitabilitas X3 – likuiditas Y1 – opini audit going concern	berpengaruh negative terhadap opini audit going concern - current ratio tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern
10	Lydia Minerva, Vivian Savenia Sumeisey, Stefani, Stepheny Wijaya & Cindy Agrippina Lim (2020)	Pengaruh kualitas audit, Debt ratio, ukuran Perusahaan dan audit lag terhadap opini audit going concern	X1 – kualitas audit X2 – debt ratio X3 – ukuran Perusahaan X4 – audit lag Y1 – opini audit going concern	- kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern - ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern

(I Komang Setiawan, Ni Made Sunarsih & I.A Budhananda Munidewi 2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern” Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada opini audit going concern dan likuiditas Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern

(Nauval Nadzif & Ngurah Pandji Mertha Agung Durya 2022) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kualitas Audit, Rasio Utang, Ukuran Perusahaan, dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern." Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi opini audit going concern, sementara audit lag dapat mempengaruhi opini audit going concern.

(Endrian Zaloga, Yunus Putra Duho & Arie Pratania Putri 2022) melakukan penelitian mengenai "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020." Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern, sementara kualitas auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

(Julfan Saputra, Eka Nurmala Sari & Widia Astuty 2021) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern." Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak mempengaruhi opini audit going concern.

(Nely Anggraini , Herlina Pusparini, & Robith Hudaya 2021) melakukan penelitian tentang "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan

solvabilitas Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, dan likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

(Hendang Tanusdjaja, Michelle Kristian, & Catherine 2023) melakukan penelitian tentang “Hasil penelitian mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit terkait Going Concern" menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap opini audit terkait going concern, sementara pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini audit going concern.

(Chintia Ayu Rahmania & Amir Faizal 2023) melakukan penelitian tentang “Hasil penelitian mengenai "Pengaruh Opini Audit, Likuiditas, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap opini going concern, likuiditas juga berpengaruh negatif terhadap opini going concern, sementara opini audit berpengaruh positif terhadap opini going concern.

(Prisila Damayanty, Ahmad Nurdin Hasibuan & Murti Endah Sari 2022) melakukan penelitian tentang “Hasil penelitian mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Umur Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern" menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini going concern, sementara umur perusahaan

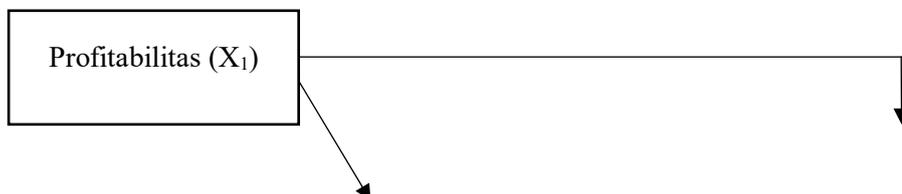
tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit going concern.

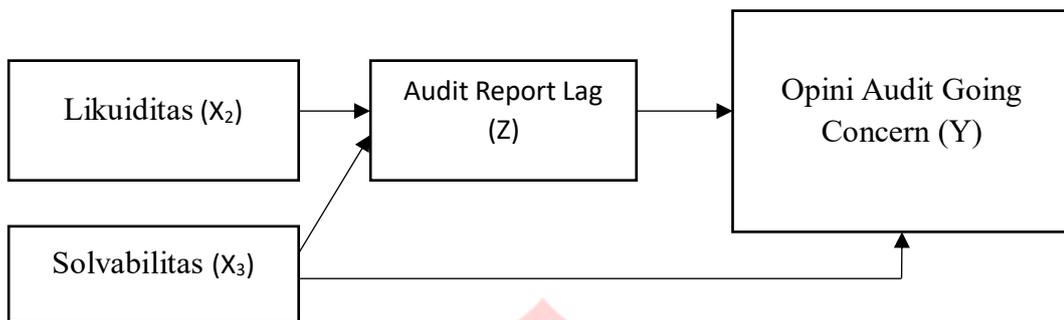
(Putri Cartika Sari) melakukan penelitian tentang “Hasil penelitian mengenai "Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan bahwa audit lag berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, sementara rasio lancar tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

(Lydia Minerva, Vivian Savenia Sumeisey, Stefani, Stepheny Wijaya & Cindy Agrippina Lim 2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern, dan ukuran perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern, penulis menyajikan kerangka pemikiran seperti yang digambarkan di bawah ini:





Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Going Concern

Menurut Lutfi (2016), tujuan analisis profitabilitas adalah untuk menilai tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Return on Asset (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total aset, dan digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan serta efisiensi manajemen secara keseluruhan. Penelitian oleh Rahman dan Ahmad (2018) serta Puspitasari (2020) mendukung hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Going Concern

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Perusahaan yang likuid biasanya dipercaya oleh investor karena dianggap memiliki kinerja yang baik (Putra dan Lestari, 2016). Jika likuiditas perusahaan rendah, ini menunjukkan masalah dalam pembayaran utang yang dapat menyebabkan auditor memberikan opini audit going concern. Sebaliknya, jika likuiditas perusahaan tinggi, perusahaan lebih mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, sehingga auditor tidak perlu memberikan opini audit going concern (Miraningtyas dan Yudowati, 2019). Penelitian oleh Kusumaningrum dan Zulaikha (2019) serta Saifudin (2016) mendukung hipotesis bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Going Concern

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terutama terkait utang jangka panjang. Tingkat solvabilitas yang tinggi berarti menunjukkan

utang yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Sehingga, risiko perusahaan gagal dan tidak mampu dalam membayar utangnya juga meningkat (Moalla, 2017). Jika perusahaan tidak mampu dalam membayar utang jangka panjangnya, kelangsungan usaha perusahaan tersebut pun dipertanyakan. Hal ini berarti tingkat solvabilitas yang tinggi membuat kemungkinan auditor memberikan opini audit terkait *going concern* juga meningkat. Ini sejalan dengan penelitian oleh Simamora dan Hendarjatno (2019) serta Averio (2020), yang menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap opini audit terkait *going concern*. Menurut teori sinyal, rasio solvabilitas perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal bagi *auditor* karena ini adalah hal buruk bagi perusahaan. *Auditor* harus lebih waspada dalam menilai kelangsungan usaha pada perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi. Auditor harus menilai lebih jauh mengenai utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga kelangsungan usaha perusahaan tersebut dapat dipastikan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap opini audit terkait *going concern*.

4. Pengaruh Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern

Audit report lag merupakan tingkat ketepatan waktu auditor menyelesaikan proses auditnya. Auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam melaksanakan auditnya diindikasikan dalam prosesnya memiliki permasalahan atau auditor akan lebih berhati-hati dan diindikasikan dalam prosesnya memiliki permasalahan auditor akan lebih berhati-hati dan waspada terkait dengan kondisi perusahaan yang mempunyai permasalahan.

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat merugikan investor, karena dapat menimbulkan kesalahpahaman informasi di pasar, insider trading, dan rumor. Hal ini dapat menyebabkan kerancuan informasi dan berpotensi mengancam kelangsungan usaha (Sari, 2020).

Utama & Badera, (2016), Sari, (2020), dan Tsalis Auladi et al., (2019) Mendukung pernyataan tersebut, penelitian menunjukkan bahwa audit lag dapat mempengaruhi opini audit going concern.

H4: Variabel Audit Report Lag Berpengaruh Positif terhadap Audit Report Lag.

5. Opini Audit Going Concern memediasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report lag

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang didapat dari pembagian laba bersih dengan total aset. Rasio ini berfungsi untuk melihat kualitas manajemen suatu perusahaan saat

menghasilkan keuntungan dan efektifitas manajemen secara menyeluruh. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien dalam mengelola aset Juanda & Lamury (2021). Hubungan antara teori signaling disini, yaitu Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik efisiensi operasi perusahaan, oleh karena itu auditor tidak memberikan pendapat tentang keberlanjutan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi dan mempercepat waktu pelaporan.

Menurut penelitian Haryanto & Sudarno (2019), profitabilitas mempengaruhi opini audit going concern. Sementara itu, Prayoga & Sinaga (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah

H5: Variabel Opini Audit Going Concern Memediasi pengaruh antara Variabel Profitabilitas terhadap Variabel Audit Report Lag.

6. Opini Audit Going Concern memediasi Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Report lag

Likuiditas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo tepat waktu, perusahaan memanfaatkan ketersediaan sumber daya yang ada.

Rasio likuiditas sering diukur dengan current ratio, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019).

Berdasarkan penjelasan dalam teori keagenan bahwa adanya asimetris informasi atau perbedaan kepentingan antara pemilik (principal) dan agent. Pihak manajemen akan berusaha untuk menutupi kesenjangan yang terjadi di perusahaan apabila perusahaan atau pihak manajemen tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan buruk. Akan tetapi semakin baik kinerja manajemen, semakin tinggi pula insentifnya dan semakin baik prestasinya di mata pemilik (principal). Semakin tinggi nilai current ratio, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga kemungkinan auditor memberikan opini going concern menjadi lebih rendah. Sebaliknya, semakin rendah current ratio, semakin kecil kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini going concern. Temuan ini konsisten dengan penelitian Irfan & Syarief (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, serta penelitian Kusumaningrum & Zulaikha (2019) yang juga menemukan bahwa

likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern.

H6 : Variabel Opini Audit Going Concern Memediasi Pengaruh

antara Variabel Likuiditas terhadap Variabel Audit Report Lag

7. Opini Audit Going Concern memediasi Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report lag

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Solvabilitas berkaitan dengan total pembiayaan yang bersumber dari utang perusahaan kepada kreditur. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak negatif pada posisi keuangan perusahaan (Rahman & Ahmad, 2018). Dalam konteks teori signaling, rasio solvabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk, yang dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Akibatnya, perusahaan lebih mungkin menerima opini audit going concern, yang dapat memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut penelitian Rodiyahsari & Waskito Adi (2021), solvabilitas mempengaruhi opini audit going concern. Selain itu,

penelitian oleh Angel & Sumantri (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap laporan audit lag.

Berdasarkan Penelitian diatas hipotesis yang diajukan:

H7: Variabel Opini Audit Going Concern Memediasi Pengaruh

antara Variabel Solvabilitas terhadap Variabel Audit Report

Lag



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka dan analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik. Untuk menyimpulkan hasil dari variabel-variabel yang diteliti, peneliti menggunakan grafik, tabel, dan diagram.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat mencakup berbagai hal yang diteliti untuk mendalami suatu topik dan menarik kesimpulan yang bermanfaat. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2022. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga dan kemudian dianalisis serta dipahami lebih lanjut.

2. Sumber Data

Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan konsolidasi yang disusun oleh perusahaan setiap tahunnya. Data ini diperoleh dari perusahaan di sektor Energi Sub Sektor Oil, Gas & Coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh data yang terbentuk dari kumpulan data dengan kriteria serupa dan memiliki kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis, sehingga menjadi fokus perhatian dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Energi Sub Sektor Oil, Gas & Coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 sebanyak 87 perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel III. 1
Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
4	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.

5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
7	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
8	ARII	Atlas Resources Tbk.
9	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
10	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.
11	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
12	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
14	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
15	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
16	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
17	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
18	BUMI	Bumi Resources Tbk.
19	BYAN	Bayan Resources Tbk.
20	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
21	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk
22	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
23	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
24	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
25	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
26	DEWA	Darma Henwa Tbk

27	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
28	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
29	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
30	ELSA	Elnusa Tbk.
31	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
32	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
33	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
34	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
35	GTSI	GTS Internasional Tbk.
36	HILL	Hillcon Tbk.
37	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
38	HRUM	Harum Energy Tbk.
39	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
40	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
41	INDY	Indika Energy Tbk.
42	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
43	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
44	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
45	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
46	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
47	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
48	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.

49	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
50	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
51	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
52	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
53	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
54	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk
55	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
56	MYOH	Samindo Resources Tbk.
57	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
58	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
59	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
60	PTBA	Bukit Asam Tbk.
61	PTIS	Indo Straits Tbk.
62	PTRO	Petrosea Tbk.
63	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
64	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
65	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
66	RMKE	RMK Energy Tbk.
67	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
68	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
69	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
70	SGER	Sumber Global Energy Tbk.

71	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
72	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
73	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
74	SMRU	SMR Utama Tbk.
75	SOCI	Soechi Lines Tbk.
76	SUGI	Sugih Energy Tbk.
77	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
78	SURE	Super Energy Tbk.
79	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
80	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
81	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
82	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
83	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
84	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
85	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
86	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
87	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Karena tidak mungkin untuk meneliti seluruh populasi, peneliti memilih beberapa elemen dari populasi tersebut, yang dikenal sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan

metode purposive sampling, yaitu memilih sebagian populasi berdasarkan kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan sektor Energi Sub Sektor Oil, Gas & Coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2022..
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022.

Tabel III. 2
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	87
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2022.	(28)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022	(33)
	Jumlah Perusahaan Sampel	26
	Periode Penelitian	4 Tahun
	Total Jumlah Sampel	104

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel III.1 yang memberikan informasi tentang proses seleksi sampel berdasarkan kriteria, dapat diketahui bahwa terdapat

26 perusahaan sektor Energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta memenuhi syarat untuk dapat dijadikan subjek penelitian. Selama periode penelitian selama 4 tahun dari 2019 hingga 2022, data dari 26 perusahaan tersebut akan diambil sebagai sampel penelitian. Jumlah total sampel yang akan diambil adalah sebanyak 104.

Berikut ini adalah daftar dari 26 perusahaan sektor Energi yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian seperti yang disajikan pada tabel III.2 berikut ini :

Tabel III. 3
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
4	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	ELSA	Elnusa Tbk
8	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk

11	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
15	MYOH	Samindo Resources Tbk
16	PTBA	Bukit Asam Tbk
17	PTIS	Indo Straits Tbk
18	PTRO	Petrosea Tbk
19	RAJA	Rukun Raharja Tbk
20	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
21	SGER	Sumber Global Energy Tbk
22	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
23	SOCI	Soechi Lines Tbk
24	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
25	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
26	TPMA	Trans Power Marine Tbk

Sumber : Data yang diolah oleh penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, antara lain:

1. Perpustakaan

Teknik ini adalah metode yang umum digunakan dalam penelitian, di mana data diambil secara langsung. Teknik ini melibatkan pembacaan,

pemahaman, dan pengutipan dari berbagai buku, literatur, dan sumber-sumber terkait yang relevan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk meninjau data yang telah didokumentasikan oleh sumber, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan perusahaan sektor Energi untuk tahun 2019-2022 yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern, dengan Audit Report Lag sebagai variabel intervening. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian melibatkan penetapan konstruk yang akan dipelajari agar dapat diukur secara konkret. Proses ini penting untuk penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengoperasikan konstruk dengan jelas, sehingga memfasilitasi replikasi dan pengembangan pengukuran oleh peneliti di masa mendatang. Dalam penelitian ini, digunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini,

variabel independen yang digunakan meliputi Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas.

A. Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan dan sekaligus mengukur keberhasilan operasional perusahaan tersebut pada periode waktu tertentu (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2019).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

ROA = Return On Assets.

Net Profit = Laba bersih setelah pajak

Total Assets = Rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan baik aset lancar maupun tidak lancar

B. Likuiditas

Menurut Hery (2016, 149), likuiditas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio

likuiditas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Current Ratio =	Aset Lancar
	Kewajiban Lancar

Keterangan :

CR = Current Ratio

Current Assets = Total aset lancar perusahaan

Kewajiban Lancar = Total utang lancar atau utang jangka pendek.

C. Solvabilitas

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2014:75), solvabilitas adalah rasio yang menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya”

Debt To Asset Ratio =	Total Hutang
	Total Aktiva

Keterangan :

Dar = Debt to Asset Ratio

Total Hutang = Total Hutang perusahaan

Total Aktiva = Rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan baik aset lancar maupun tidak lancar

2. Variabel Dependen

Variabel *opini audit going concern* diukur melalui variabel *dummy*.

Variabel *dummy* bertujuan untuk memprediksi nilai variabel terikat dari satu atau lebih variabel bebas, satu atau lebih variabel bebas yang digunakan bersifat *dummy* atau dengan kata lain variabel yang digunakan bersifat kualitatif. Data kualitatif artinya data harus diubah menjadi data kuantitatif karena data kualitatif tidak memiliki satuan ukuran. Dengan kata lain, agar data kualitatif dapat digunakan dalam *analisis regresi*, terlebih dahulu harus diubah ke dalam bentuk kuantitatif. Keberadaan *classifier* ini membutuhkan pengkodean variabel independen dalam model.

Pengkodean ini disebut pengkodean variabel *dummy*. Dalam penelitian ini, perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan diberi angka 1 sedangkan perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) akan diberi angka 0. (Artaningrum et al., 2020)

3. Variabel Intervening

Audit report lag merupakan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan audit atas laporan keuangan tahunan, diukur dalam jumlah hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan auditor independen. laporan keuangan tahunan perusahaan, terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan adalah 31 Desember sampai dengan laporan keuangan yang telah diaudit diterbitkan. Alat ukur yang digunakan adalah (Margaretha & Fachriyah, 2019):

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Tabel III. 4
Variabel Penelitian

Variabel	Rumus	Skala
Profitabilitas	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Likuiditas	$\frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Solvabilitas	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Opini Audit Going Concern	0 = opini audit non going concern 1 = opini audit going concern	Nominal 1
Audit Report Lag	Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Interval

Sumber : Data diolah peneliti

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang memanfaatkan data kuantitatif untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern, dengan audit report lag sebagai variabel intervening.

Dalam penelitian ini, analisis model persamaan struktural (SEM) data dilakukan dengan menggunakan pendekatan partial least squares (PLS) yang dilakukan dengan 2 tahapan uji model pengukuran PLS langkah yang pertama yaitu lakukan uji model pengukuran (outer model / measurement model) dan langkah kedua lakukan uji model struktural (inner model / structural model). Data dianalisis dengan menggunakan program SmartPLS 4.0. Penelitian yang dilakukan peneliti ini untuk mengeksplorasi Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Audit Report Lag sebagai variabel intervening.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian, serta untuk menilai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari data yang dikaji.

2. Uji Model Pengukuran (Outer Model / Measurement Model)

Outer model menjelaskan hubungan antara setiap item indikator dengan variabel laten yang bersangkutan (Natalia et al., 2017). Model ini juga menggambarkan bagaimana item indikator reflektif terkait dengan variabel laten. Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan adalah valid dan reliabel melalui pengujian pada outer model terdiri dari uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas. Kepastian jawaban dapat ditentukan dengan alat ukur yang digunakan. Pengecekan kualitas data berdasarkan tanggapan responden sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, pada saat melakukan uji kualitas data atas hasil kuesioner dari responden, peneliti akan melakukan uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Diskriminan

Berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator seharusnya hanya memiliki korelasi tinggi dengan konstruksya sendiri, uji validitas diskriminan digunakan untuk menentukan apakah indikator reflektif benar-benar merupakan ukuran yang tepat untuk konstruksya. Dengan kata lain, uji ini menilai apakah konstruk yang berbeda tidak menunjukkan korelasi yang tinggi satu sama lain. Dalam SmartPLS 4.0, uji validitas diskriminan dilakukan

dengan menggunakan nilai cross loading, Fornell-Larcker criterion, dan heterotrait-monotrait ratio (HTMT ratio).

1) Cross loading

Cross loading adalah pendekatan pertama dalam menilai validitas diskriminan, yaitu dengan memeriksa nilai cross loading. Jika nilai loading dari setiap item terhadap konstraknya lebih tinggi daripada nilai cross loading-nya, maka indikator tersebut dianggap valid (Rohmatulloh & Nugraha, 2022).

2) Fornell-larcker

Fornell-larcker adalah pendekatan kedua untuk menilai validitas diskriminan. Membandingkan square root dari nilai AVE dengan korelasi variabel laten. Secara khusus, square root dari tiap konstruk AVE harus lebih besar dibandingkan korelasi tertinggi dengan konstruk lainnya (Rohmatulloh & Nugraha, 2022). Terdapat cara lain untuk menilai hasil fornell-larcker yaitu dengan menetapkan apakah AVE lebih besar dari kuadrat korelasi dengan konstruk lainnya. Logika pada metode fornell-larcker didasarkan pada gagasan bahwa konstruk memiliki perbedaan yang lebih besar dengan indikator terkait daripada konstruk lainnya.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai keandalan kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk (Ardista, 2021).

Kuesioner dianggap andal jika jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan tersebut konsisten atau stabil. Dalam analisis SEM-PLS, reliabilitas diukur dengan dua metode, yaitu cronbach's alpha dan composite reliability.

1) Cronbach's alpha

Cronbach's alpha adalah ukuran yang menilai sejauh mana kelompok indikator dapat diandalkan dalam mengukur suatu variabel, berdasarkan nilai Cronbach's alpha. Nilai cronbach's alpha dikatakan andal kalau nilai cronbach's alpha untuk setiap variabel diatas 0,60 (Janadari et al., 2018).

2) Composite reliability

Composite reliability adalah ukuran yang menilai sejauh mana kelompok indikator dapat diandalkan dalam mengukur suatu variabel, berdasarkan nilai composite reliability. Nilai composite reliability dikatakan andal kalau kalau nilai composite reliability untuk setiap variabel diatas 0,70 (Janadari et al., 2018).

3. Uji Model Struktural (Inner Model / Structural Model)

Uji inner model bertujuan untuk mengetahui keakuratan model struktur yang dibangun. Beberapa indikator yang dapat adalah pola hubungan antar variabel penelitian. Inner model dievaluasi menggunakan koefisien antar variabel dan nilai

koefisien determinasi (R^2). digunakan adalah koefisien determinasi (R^2) dan predictive relevance (Q^2). Inner model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang menunjukkan besarnya hubungan atau korelasi antar variabel (Fathussyaadah & Ratnasari, 2019). Rentang nilai r-squared kisaran antara $0 < R^2 < 1$, jika mendekati angka 1 maka semakin kuat hubungan tersebut dan sebaliknya. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai r-squared karena lebih dapat diandalkan ketika mengevaluasi model regresi. Nilai r-squared dapat meningkat atau menurun apabila suatu variabel independen di tambahkan ke dalam model.

b. Predictive Relevance (Q^2)

Predictive relevance (Q^2) adalah ukuran seberapa baik pengamatan yang dilakukan mempengaruhi model penelitian (Maryani et al., 2019). Nilai predictive relevance (Q^2) kisaran antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu), jika nilai mendekati angka 0 nilai predictive relevance (Q^2) dikatakan bahwa model penelitian semakin tidak baik, dan sebaliknya jika nilai semakin menjauh dari angka 0 (nol) dan nilai semakin mendekat ke nilai 1 (satu), dapat diartikan model penelitian semakin baik.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu populasi yang perlu diuji kebenarannya, dengan mengambil sampel dari suatu populasi tersebut, hasil statistik dari sampel tersebut digunakan untuk menguji pernyataan populasi tersebut. Bukti empiris dari sampel apakah mendukung atau tidak mendukung dengan pernyataan tentang populasi, seluruh proses ini disebut pengujian hipotesis.

Berikutnya, hasil penelitian dikonfirmasi dengan uji path coefficient (analisis jalur) dengan metode bootstrapping. Tingkat signifikansi dapat digunakan untuk menghitung apakah hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah t -statistics $> 1,96$ dengan nilai signifikansi (p -value) 0,05 (5%) (Heryanto & Juliarto, 2017). Dalam penelitian ini, hanya melakukan pengujian hipotesis secara parsial. Uji hipotesis secara parsial bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel III. 5

Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Pengukuran (outer Model/Measurement Model)	

Uji Validitas Konvergen	<p>Pengukuran validitas dianggap tinggi jika nilai korelasinya lebih besar dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun, dalam tahap awal pengembangan skala, nilai loading antara 0,50 hingga 0,60 sudah dianggap memadai (Anuraga et al., 2017). Dalam penelitian ini, indikator dianggap valid jika nilai faktor loadingnya melebihi 0,60.</p>
Evaluasi Model Struktural (Inner Model / Structural Model)	
R2 (R-Squared)	<p>Rentang nilai r-squared kisaran antara $0 < R^2 < 1$, jika mendekati angka 1 maka semakin kuat hubungan tersebut dan sebaliknya</p>
Uji Path Coefficient (Analisis Jalur)	<p>Apabila nilai t-statistics lebih besar 1,96 ($>1,96$) dan nilai signifikansi (p-value) dari pengaruh tersebut kurang dari sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) dikatakan memiliki pengaruh antar variabel secara signifikan.</p>
	<p>Apabila nilai t-statistics kurang dari 1,96 ($< 1,96$) dikatakan memiliki pengaruh antar variabel secara tidak signifikan.</p>